

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Allah menciptakan manusia dengan penciptaan yang paling sempurna di antara makhluk-Nya yang lain. Allah memberi banyak kelebihan kepada manusia, salah satunya yang paling besar adalah kelebihan akal yang bisa digunakan untuk berfikir dan mengembangkan diri. Selain itu Allah menciptakan manusia di muka bumi ini dengan tujuan untuk menaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Agama merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Dengan memiliki agama maka manusia akan memiliki suatu jembatan yang dapat dijadikan sebagai jalan utama untuk beribadah kepada sang Pencipta. Agama Islam merupakan agama yang sempurna yang di dalamnya terdapat ajaran yang bisa digunakan manusia sebagai pedoman dalam meningkatkan keimanan pada sang Pencipta. Yang mana ajaran tersebut diyakini bisa mengantarkan manusia selamat di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu manusia harus senantiasa taat beribadah kepada Allah dan harus memiliki pengetahuan serta pemahaman tentang agama sebagai acuan dalam kehidupannya.

Perintah untuk beribadah kepada Allah telah tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 21-22:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا رَّبُّكُمْ ذُو الرِّزْقِ الْغَنِيِّ وَالَّذِينَ آمَنُوا قَبْلَكُمْ

لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (٢١)

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ

مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلْ لِحُكْمِ اللَّهِ هَٰ أَدَاءً

وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٢٢)

Artinya: *“Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang menjadikan kamu dan menjadikan orang-orang yang sebelummu, semoga kamu bertaqwa. Dia-lah yang menjadikan bumi sebagai hamparanmu, dan langit sebagai atap, dan menurunkan air hujan dari langit, lalu menumbuhkan berbagai buah sebagai rizki untukmu, karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu bagi Allah, padahal kamu telah mengetahui Allah tidak bersekutu”*.<sup>1</sup>

Dalam ayat tersebut tertulis jelas bahwa manusia diwajibkan untuk taat dalam beribadah kepada Allah serta mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan oleh-Nya agar manusia selalu ingat kepada-Nya, menaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

---

<sup>1</sup>Salim Bahreisy dan Abdullah Bahreisy, *Tarjamah Al-Qur'an Al-Hakim*, (Surabaya: Sahabat Ilmu, 2001), hal. 5

Salah satu perintah Allah kepada manusia sebagai hamba-Nya adalah untuk mencari ilmu. Perintah untuk menuntut ilmu atau berpendidikan telah tercantum dalam Al -Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ  
فَافْسَحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ لِكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُزُوْا فَاَنْشُزُوْا يَرْفَعِ  
اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَاَمْنَكُمْ وَاَلَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَّاللّٰهُ بِمَا  
تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۙ (۱۱)

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, jika diperintahkan kepadamu renggamlah di dalam majelis, maka renggamlah, niscaya Allah melapangkan bagimu. Dan jika diperintahkan: bangunlah kalian, maka bangunlah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antara kamu orang-orang yang berilmu beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui segala amal perbuatanmu”*.<sup>2</sup>

Di dalam ayat tersebut diterangkan bahwa mencari ilmu atau berpendidikan itu sangatlah penting dan diwajibkan oleh Allah SWT. Hal tersebut terbukti bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berpendidikan dan beriman. Oleh karena itu setiap manusia harus mencari ilmu atau pendidikan.

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 544

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi pertumbuhan manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensinya dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai yang tercantum dalam UU RI no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003 bab I pasal I ayat I yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>3</sup>

Menurut Munarji, pendidikan Islam adalah “bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam mengenai terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”.<sup>4</sup> Sedangkan tujuan pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.”<sup>5</sup>

Menurut Asmaun Sahlan, pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi religius dan membentuk peserta didik agar menjadi

---

<sup>3</sup>Undang-undang Republik Indonesia No.20 Th. 2003, *Sistem Pendidikan Nasional 2003*, (Surabaya: Cemerlang, 2003), hal. 2

<sup>4</sup> Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 7

<sup>5</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2012), hal. 78

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Selain itu pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa dan akhlak serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.<sup>6</sup>

Pada saat ini terdapat kecenderungan bahwa pendidikan agama dalam keluarga kurang mendapat perhatian. Banyak anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Anak-anak dibiarkan sendiri mencari dan menghayati agamanya tanpa bimbingan dari orang tua mereka. Anak dibesarkan dan berkembang menjadi dewasa tanpa dibekali pendidikan agama. Sehingga anak seringkali meninggalkan sholat, tidak bisa mengaji, tidak bisa membaca Al-Qur'an bahkan tidak mengenal huruf-huruf hijayyah. Dalam hal ini pengetahuan sekuler, pengetahuan keterampilan dalam beragama ditekankan benar untuk dikuasai oleh anak-anak. Hal ini didasari anggapan bahwa suatu pendidikan sangatlah penting untuk bekal hidupnya kelak. Pendidikan agama yang mengajarkan manusia harus beribadah, menjalankan kewajiban dan menjauhi larangan-larangan Allah SWT ini menjadi tugas utama guru PAI sebagai guru agama dan juga sebagai orang tua pengganti di sekolah.

---

<sup>6</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 29-30

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain sejak lahir bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.<sup>7</sup>

Pada saat ini banyak masalah yang dialami peserta didik, tidak sedikit mereka terperosok kedalam kehidupan yang jauh dari nilai-nilai agama seperti perkelahian, menggunakan obat-obat terlarang dan lain sebagainya. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan agama dan kurangnya perhatian orang tua sehingga mereka cenderung melakukan hal-hal tersebut. Dalam hal ini, upaya pembinaan anak menjadi tanggung jawab bersama baik guru, keluarga, maupun masyarakat.

Untuk mengatasi persoalan anak yang masih menyimpang dari pendidikan agama, Guru PAI mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar di sekolah. Tugas tersebut diantaranya ialah dengan pembinaan melalui keterampilan beragama. Dalam melakukan pembinaan keterampilan

---

<sup>7</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.

beragama tidaklah mudah dilakukan oleh seorang guru agama. Karena pada saat ini banyak guru yang belum terampil dalam mengajar. Oleh karena itu seorang guru agama harus mempunyai cara-cara terbaik atau mempunyai strategi yang baik untuk meningkatkan keterampilan beragama. Hal tersebut bertujuan agar pengetahuan agama dan kesadaran peserta didik dalam beragama dapat meningkat.

Banyak strategi yang bisa dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan keterampilan beragama kepada peserta didik. Strategi yang bisa dilakukan guru dalam pembelajaran diantaranya ialah melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran seperti yang telah dilakukan guru PAI di SMK Sore Tulungagung. Keterampilan keagamaan yang ada di SMK Sore Tulungagung sendiri antara lain ialah keterampilan beribadah shalat, keterampilan membaca Al-Qur'an dan keterampilan menghafal surat-surat pendek. Dengan berbagai macam strategi yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran di SMK Sore Tulungagung tersebut maka diharapkan keterampilan beragama peserta didik dapat meningkat dan peserta didik akan cenderung melakukan hal-hal positif karena jiwa mereka telah didasari oleh rasa keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Berdasarkan strategi yang telah dilakukan oleh guru PAI di SMK Sore Tulungagung dan berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengkaji dan mengamati penelitian yang

berjudul: **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Keterampilan Keagamaan di SMK Sore Tulungagung”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan pada latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini dalam hal-hal di bawah ini:

1. Bagaimana guru PAI merencanakan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan keagamaan di SMK Sore Tulungagung?
2. Bagaimana guru PAI melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan keagamaan di SMK Sore Tulungagung?
3. Bagaimana guru PAI mengevaluasi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan keagamaan di SMK Sore Tulungagung?

### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui guru PAI merencanakan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan keagamaan di SMK Sore Tulungagung.
2. Mengetahui guru PAI melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan keagamaan di SMK Sore Tulungagung.

3. Mengetahui guru PAI mengevaluasi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan keagamaan di SMK Sore Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi dunia pendidikan terkait dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan keagamaan dan juga memperkaya kepustakaan tentang peningkatan keterampilan keagamaan.

2. Praktis

- a. Bagi guru: Untuk menambah wawasan tentang strategi yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan keagamaan serta sebagai referensi, evaluasi dan motivasi diri untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya.
- b. Bagi siswa: Sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan siswa serta dapat dijadikan sebagai referensi belajar di sekolah.
- c. Bagi kepala sekolah: Sebagai dasar kebijakan atau keputusan agar sekolah memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain.
- d. Bagi sekolah atau instansi pendidikan: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan atau inspirasi dalam meningkatkan keterampilan beragama.

- e. Bagi peneliti: Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti sebagai bahan kajian bagi peneliti untuk menambah dan memperluas penguasaan materi tentang meningkatkan keterampilan keagamaan. Dan sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana S-1 pada Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

### **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari adanya salah pengertian dan pemahaman dari pembaca, maka penulis mempertegas istilah-istilah “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Keterampilan Keagamaan di SMK Sore Tulungagung”.

#### **1. Secara Konseptual**

##### **a) Strategi**

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>8</sup> Di sini yang dimaksudkan usaha ialah usaha yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan keterampilan keagamaan.

##### **b) Strategi guru dalam pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari: siswa, guru dan tenaga

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5

lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide, dan film audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.<sup>9</sup>

Strategi guru dalam pembelajaran ialah usaha yang dilakukan guru kepada peserta didik guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang telah dijelaskan di atas. Inti proses pengajaran tidak lain ialah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran dan guru berusaha sekuat tenaga mendorong dan memotivasi serta mengajari peserta didik sampai peserta didik memahami apa yang telah diajarkan oleh guru, sampai benar-benar tujuan pembelajaran tersebut tercapai dan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan harapan.

#### c) Keterampilan keagamaan

Secara bahasa keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Kemudian mendapat imbuhan ke-an menjadi keterampilan yang artinya kecakapan untuk menyelesaikan tugas.<sup>10</sup> Sedangkan keagamaan secara etimologi berasal dari kata “Agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi keagamaan. Kaitannya dengan hal ini

---

<sup>9</sup> Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 47

<sup>10</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal. 1043

W.J.S Poerwadarminta, memberikan arti keagamaan sebagai berikut: “Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan, atau soal-soal keagamaan”.<sup>11</sup>

Keterampilan keagamaan yang dimaksudkan disini ialah peserta didik mampu menyelesaikan tugas atau pelajaran yang diberikan oleh guru tentang beribadah shalat, membaca Al-Qur’an dan menghafal surat-surat pendek.

## 2. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan pemberian pembatasan terhadap suatu penelitian. Di mana dari penelitian yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Keterampilan Keagamaan di SMK Sore Tulungagung” adalah segala cara atau usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan keterampilan keagamaan. Keterampilan keagamaan yang dimaksud antara lain ialah keterampilan beribadah sholat, keterampilan membaca Al-Qur’an dan keterampilan menghafal surat-surat pendek.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi 6 (enam) bab yang disusun secara sistematis sebagai berikut.

---

<sup>11</sup> W.J.S Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hal. 18

Bagian awal, terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

Bagian utama (inti), terdiri dari:

Bab I yaitu Pendahuluan, pembahasan pada bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi dari skripsi yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Pembahasan tersebut antara lain yaitu kajian tentang guru pendidikan agama Islam, kajian tentang strategi guru dalam pembelajaran, kajian tentang strategi guru PAI dalam pembelajaran, kajian tentang keterampilan keagamaan, penelitian terdahulu serta paradigma penelitian atau kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini membahas tentang deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V Pembahasan, pada bab ini membahas tentang temuan pada saat penelitian dengan teori sebelumnya.

Bab VI Penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak sekolah dalam meningkatkan keterampilan keagamaan.